

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah lingkungan bukanlah persoalan yang baru. Masalah ini hadir dan semakin nyata wujudnya di Indonesia. Permasalahan lingkungan ini muncul akibat proses pengelolaan limbah yang buruk, yang akhirnya menjadi faktor utama permasalahan lingkungan, hal ini terus menerus muncul dan harus di pikirkan (Gunawan, 2012). Masalah lingkungan yang paling umum terjadi di Indonesia ialah limbah. Limbah terbesar di Indonesia dihasilkan oleh aktivitas pabrik, hotel, dan rumah sakit. Menurut World Health Organization (WHO), Indonesia tercatat berada di angka 57,5 penyumbang limbah medis, dengan rata-rata nasional produksi limbah mencapai 376.089 ton/hari untuk limbah padat, dan 48.985,70 ton/hari untuk limbah cair di tahun 2014.

Permasalahan limbah ini merujuk pada salah satu temuan limbah medis di sekitar perkarangan rumah warga di Mancilan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang yang diangkat oleh media [Jatimnet.com](http://Jatimnet.com) pada bulan Maret 2023. Temuan limbah tersebut mengakibatkan kerusakan lingkungan yang didasari oleh pengelolaan limbah yang kurang maksimal. Limbah-limbah tersebut tidak seharusnya dibuang ke tempat sembarangan, bahan kimia yang terkandung dalam limbah tersebut mencemari tanah, air, dan udara. Pengelolaan limbah medis sendiri sudah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan, (2020) tentang pengelolaan limbah medis fasilitas pelayanan kesehatan. Lantas, dengan adanya kejadian ini

pihak rumah sakit diduga telah melakukan pelanggaran ketentuan yang berlaku, yakni mengenai regulasi pengelolaan limbah di fasilitas pelayanan kesehatan.

Akuntansi lingkungan merupakan istilah dimasukkannya biaya biaya lingkungan dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Akuntansi lingkungan diartikan sebagai mencegah, mengurangi serta menghindari dampak terhadap lingkungan. Aktivitas yang muncul akibat dari proses pengelolaan lingkungan akan menimbulkan biaya lingkungan. Di tahun 1970-an konsep tentang akuntansi lingkungan sudah berkembang di benua Eropa. Konsep ini terjadi karena banyaknya dorongan dari lembaga non pemerintah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan agar perusahaan tidak hanya melakukan aktivitas industri saja, tetapi menerapkan pengelolaan lingkungan dengan baik. Berkembangnya konsep akuntansi lingkungan ini terbukti juga dari banyaknya peraturan-peraturan yang berkaitan dengan lingkungan yang mengatur perusahaan atau industri dalam berperilaku (Ikhsan, 2008).

Saat ini akuntansi lingkungan sudah menjadi alat yang tepat untuk pencatatan biaya lingkungan agar lebih sistematis. Akuntansi lingkungan ini diharapkan dapat dijadikan solusi untuk perusahaan dalam pengelolaan limbah secara tepat. Dengan dikelolanya limbah yang baik dan tepat menjadi solusi untuk diturunkannya penyakit yang diakibatkan dari pencemaran (Indrawati & Rini, 2018).

Rumah Sakit memberikan jaminan kesehatan terhadap masyarakat sudah seharusnya menerapkan pengelolaan limbah yang memiliki potensi mencemari lingkungan serta berdampak terhadap masyarakat sekitar. Limbah yang muncul dikarenakan operasional rumah sakit ialah limbah medis serta limbah non medis

yang berdampak buruk yakni limbah padat, cair, gel serta gas yang mengandung mikro organisme panthogen dan memiliki sifat radioaktif (Depkes, 2006).

Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Mojoagung berada di Jl. Sumobito No.03 Terusan Gambiran-Betek, Mancilan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Mojoagung ini memiliki potensi untuk menghasilkan sampah medis serta non medis yang berasal dari aktivitas operasional setiap hari. Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Mojoagung ini perlu melakukan pengelolaan limbah dari hasil kegiatannya dengan tepat supaya tidak berdampak yang negatif teruntuk sekelilingnya. Dalam pengelolaan limbah tentu saja akan menimbulkan biaya-biaya pengelolaan limbah dalam prosesnya. Sehingga dalam penerapannya dibutuhkan sistem akuntansi lingkungan yang sesuai guna memberikan informasi tentang biaya biaya dalam proses pengelolaan limbah.

Indrawati & Rini (2018), dalam penerapan akuntansi lingkungan belum sempurna sesuai teori. BRSUD Tabanan melakukan identifikasi biaya lingkungan sebagai belanja langsung serta tidak langsung, diakuinya biaya lingkungan ketika bermanfaat meski kas belum keluar, mengukur biaya lingkungan dengan satuan moneter rupiah mengacu pada realisasi biaya terdahulu, dan tersaji serta terungkapnya biaya lingkungan secara menyeluruh dalam laporan keuangan bersama dengan biaya sejenis yakni biaya layanan, administrasi serta umum.

Berdasarkan uraian di atas menjadi alasan peneliti guna dapat meneliti akuntansi lingkungan pada rumah sakit yang memungkinkan melihat dampak dampak yang terjadi akibat praktik keberlanjutan secara ekologis. Dengan konsep pengelolaan lingkungan dalam rangka pencegahan limbah yang berdampak negatif

bagi masyarakat dan penerapan akuntansi atas dikelolanya limbah merupakan hal menarik untuk diteliti. Dengan penjabaran diatas maka peneliti memiliki ketertarikan meneliti “**Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada RSUD Muhammadiyah Mojoagung**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjabaran latar belakang, rumusan permasalahan yakni :  
Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan atas pengelolaan limbah yang dilakukan oleh RSUD Muhammadiyah Mojoagung Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk dapat memberikan solusi terhadap permasalahan atas pengelolaan limbah pada oleh RSUD Muhammadiyah Mojoagung Jombang dengan pendekatan Akuntansi Lingkungan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan untuk pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam akuntansi lingkungan dalam penerapannya terhadap biaya pengelolaan limbah rumah sakit.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi implementasi pengambilan kebijakan dalam melakukan kegiatan operasional terutama dalam masalah pengalokasian biaya lingkungan pada rumah sakit dengan baik.